

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Machmud (dalam Uno 2011:138) yang mengatakan bahwa proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu mengerjakan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Dalam pendidikan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar,

2004:11). Siswa dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (2005:666). Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya sehingga mendapat kepuasan dari perbuatannya.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Purwanto (2003:61) bahwa “motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2003:61), motivasi adalah kekuatan yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Maka menurut Alderfer dalam Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan

dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motivasi belajar tinggi dalam setiap pembelajaran maka setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dapat saja meningkat jika mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Kenyataannya siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan hasil wawancara dari guru BK dan guru kelas yang dilaksanakan pada bulan oktober 2017 setelah kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan ciri-ciri tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, jarang mengerjakan tugas dari guru, kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi dalam pembelajaran (melamun), suka bercanda dengan temannya apabila guru sedang menyampaikan pelajaran, tidak berusaha untuk merubah kebiasaan belajar dan hasil belajarnya yang kurang baik bagi motivasi siswa. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat gejala-gejala motivasi belajar yang rendah pada siswa di kelas. Apabila motivasi tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya prestasi yang diharapkan. (Pujisuwarno, 1993:80).

Pada dasarnya motivasi adalah faktor yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Khanifatul, 2012:101). Ketika seorang anak memiliki

motivasi belajar, akan berpengaruh juga terhadap gaya belajar, sikap dan juga hasil belajar yang siswa peroleh. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam (Yusuf 2009:23) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang sangat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato”:

- a. Tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- b. Jarang mengerjakan tugas dari guru,
- c. Kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi dalam pembelajaran (melamun),
- d. Suka bercanda dengan temannya apabila guru sedang menyampaikan pelajaran,
- e. Tidak berusaha untuk merubah kebiasaan belajar dan hasil belajarnya yang kurang baik bagi motivasi belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa dapat informasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato.
- b. Bagi guru dapat informasi meningkatkan kemampuan dalam upaya memahami ciri siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian analisis rendahnya motivasi belajar siswa ini adalah sebagai bahan referensi mencari solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato.

- d. Bagi peneliti mampu melakukan analisis tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato dan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan rendahnya motivasi siswa.